

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROCESS COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UMKM BATIK ECOPRINT TOP CEMERLANG AYUNI KEDIRI)

Mohammad Irfan Aziz Mubarak*

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
irfanazis500@gmail.com*

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 24/6/2025

Tanggal Revisi : 2/7/2025

Tanggal Diterima : 7/7/2025

Abstract

This study aims to analyze the calculation of the cost of goods manufactured (HPP) at the Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni UMKM in Kediri by applying the process costing method. The background of the study is based on the use of traditional methods that are less accurate in calculating HPP, which has an impact on determining less competitive selling prices. The study uses a quantitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of financial reports and production operations. The results of the study indicate that the application of the process costing method produces a more accurate calculation of HPP and is relevant to the characteristics of mass production in the ecoprint batik business. There is a difference in the value of HPP and selling price between the traditional method and the process costing method, where the HPP per unit with the traditional method is IDR 46,414, while with the process costing method it is IDR 47,993. This difference also affects the selling price of the product, which is IDR 64,975 (traditional method) and IDR 67,190 (process costing). The novelty of this study lies in its application of the process costing method within the context of ecoprint batik MSMEs—an area that has been rarely explored. It also provides practical insights for pricing strategies based on more accurate cost data and promotes a sustainable business approach. This study is limited to one UMKM and has not considered external factors such as economic policies, fluctuations in raw material prices, or market dynamics. Nevertheless, the research results confirm that the application of the process costing method can increase efficiency, accuracy of cost management, and profitability of MSMEs, as well as assist in determining more appropriate and competitive selling prices.

Keywords: *Analysis Of Production Cost Calculation, Process Costing Method, Selling Price Determination, UMKM, Ecoprint Batik*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni di Kediri dengan menerapkan metode process costing. Latar belakang penelitian didasarkan pada penggunaan metode tradisional yang kurang akurat dalam menghitung HPP, sehingga berdampak pada penetapan harga jual yang kurang kompetitif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi laporan keuangan dan operasional produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode process costing menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dan relevan dengan karakteristik produksi massal pada usaha batik ecoprint. Terdapat perbedaan nilai HPP dan harga jual antara metode tradisional dan metode process costing, di mana HPP per unit dengan metode tradisional sebesar Rp46.414, sedangkan dengan metode process costing sebesar Rp47.993. Perbedaan ini juga memengaruhi harga jual produk, yaitu Rp64.975 (metode tradisional) dan Rp67.190 (*process costing*). Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode *process costing* dalam konteks UMKM batik ecoprint yang memiliki karakter produksi massal dan homogen, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara spesifik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam pengambilan keputusan penetapan harga jual berbasis data biaya yang lebih akurat dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Penelitian ini terbatas pada satu UMKM dan belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi, fluktuasi harga bahan baku, atau dinamika pasar. Meskipun demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan metode process costing dapat meningkatkan efisiensi, akurasi pengelolaan biaya, dan profitabilitas UMKM, serta membantu dalam penetapan harga jual yang lebih tepat dan kompetitif.

Kata Kunci: *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi, Metode Process Costing, Penetapan Harga Jual, UMKM, Batik Ecoprint*

PENDAHULUAN

Industri kreatif adalah terciptanya inovasi dan kreatifitas yang menarik untuk menumbuhkan ide-ide kreatif sehingga muncul sebuah usaha yang inovatif serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri

sendiri bahkan untuk orang lain [1]. Gaya hidup yaitu perilaku konsumen memilih barang dan jasa berdasarkan gaya hidupnya [2]. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) digunakan untuk menggambarkan jenis usaha berdasarkan skala bisnisnya, terutama dalam hal jumlah omset, aset, dan tenaga kerja [3]. Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini telah meningkatkan persaingan bisnis diberbagai sektor secara tidak langsung. Setiap bisnis atau industri pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu memperoleh laba yang maksimal, bersaing di pasar, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat [4]. Setiap pelaku usaha kecil dan menengah dituntut lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usahanya sehingga memiliki daya saing dengan para kompetitornya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan besaran HPP dan harga jual yang tentu saja harus dengan harga yang wajar, tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi [5]. Perhitungan HPP perlu diperhatikan karena dalam penentuan harga jual harus tepat dan akurat. Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa Harga Pokok Produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual [6]. Dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk adalah proses biaya dan biaya pekerjaan.

Penelitian mengenai perhitungan HPP dan penetapan harga jual pada UMKM telah banyak dilakukan, khususnya yang menggunakan metode *process costing*. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada metode *full costing*, *variable costing*, atau *job order costing*, serta lebih menyoroti dampaknya terhadap penetapan harga jual secara umum dalam berbagai sektor UMKM. Studi yang secara khusus menelaah penerapan metode *process costing* dalam industri batik ecoprint—khususnya UMKM yang memiliki karakteristik produksi massal dan homogen—masih sangat terbatas dan belum dikaji secara mendalam.. UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang merupakan salah satu UMKM yang tengah berkembang. UMKM ini memproduksi kain, baju, dan tas dengan teknik ecoprint, yaitu teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga yang menghasilkan corak unik serta memiliki nilai estetika dan ekonomi tinggi. Produk utama yang dihasilkan UMKM ini adalah bahan jadi, yang menjadi sumber pendapatan utamanya.

Biaya proses digunakan ketika produksi hanya melibatkan satu produk tunggal, dibuat dalam jangka waktu yang lama, atau diproduksi secara terus menerus [7]. Untuk menghasilkan barang yang akan dipasarkan, produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi dalam bentuk berbagai biaya. Harga Pokok Produksi (HPP) terdiri dari tiga kategori besar: Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik. Ketiga biaya harus dicatat dan diklasifikasikan dengan cermat berdasarkan jenis dan karakteristiknya [8]. Selain mengeluarkan biaya untuk menghasilkan produk, pengusaha juga mengeluarkan biaya yang akan digunakan sebagai bagian dari harga pokok produksi [9]. Biaya yang dihitung harus tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sebenarnya. Ada dua pendekatan—*full costing* dan *variable costing*—untuk memasukkan komponen biaya ke dalam harga pokok produksi [10]. Untuk menentukan harga jual, umumnya biaya pokok produksi ditambahkan dengan presentase laba yang diharapkan oleh perusahaan. Dengan kata lain, biaya penuh, atau harga total, ditambahkan dengan markup [11]. Harga adalah faktor yang sangat penting yang dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Keputusan konsumen tentang harga barang dan jasa yang dilakukan perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga barang dan jasa tersebut [12]. Apabila perusahaan salah menentukan harga pokok penjualan, perusahaan akan mengalami kerugian dan akhirnya ditutup karena biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan [13]. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada usaha kecil dan menengah (UMKM) dan menghasilkan biaya yang efisien, metode yang tepat adalah metode biaya proses.

Penelitian sebelumnya telah banyak melakukan penelitian tentang penerapan perhitungan HPP dengan menggunakan metode proses costing dalam menetapkan harga jual. Penelitian berjudul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo menunjukkan adanya penyesuaian yang dilakukan terhadap hasil perhitungan HPP setelah menggunakan metode ini [14]. Namun demikian, masih minim penelitian yang mengkaji penerapan metode *process costing* secara rinci pada UMKM batik ecoprint seperti Top Cemerlang Ayuni, terutama dalam mengaitkannya dengan akurasi biaya dan ketepatan strategi penetapan harga jual yang berkelanjutan. UMKM ini memiliki proses produksi dengan tahapan-tahapan khusus, dan di sisi lain, biaya bahan baku cenderung terus meningkat, yang memengaruhi struktur biaya dan harga jual produk. Jika penetapan harga jual tidak disesuaikan, maka laba yang dihasilkan pun dapat mengalami penurunan [15]. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan literatur (gap research) mengenai penerapan metode *process*

costing dalam konteks UMKM batik ecoprint, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dalam menentukan harga jual berdasarkan data biaya yang akurat dan strategi keberlanjutan usaha. Fokus penelitian ini adalah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dalam menentukan harga jual yang tepat dan kompetitif.

METODE

Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara kuantitatif melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pemilik dan pekerja UMKM, serta pengumpulan berbagai dokumen relevan yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan produksi batik ecoprint pada UMKM Top Cemerlang Ayuni di Kediri. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses produksi yang berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai rincian biaya yang dikeluarkan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam proses produksi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan bulanan dan tahunan, catatan produksi, rincian pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta data penjualan produk. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah unit batik ecoprint yang diproduksi dan terjual dalam periode tertentu, biaya produksi per unit, total biaya produksi keseluruhan, serta rincian alokasi biaya pada setiap tahap produksi. Dengan data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai struktur biaya yang digunakan dalam proses produksi batik ecoprint.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode *Process Costing*, yaitu metode perhitungan biaya produksi yang digunakan ketika barang atau produk dihasilkan melalui proses produksi yang bersifat berkelanjutan dan homogen, di mana produk mengalami tahapan produksi secara berturut-turut yang sama. Metode ini sangat relevan digunakan dalam konteks produksi batik ecoprint, yang proses produksinya terdiri dari beberapa tahap berulang dan konsisten, mulai dari persiapan kain, pewarnaan dengan bahan alami, pengukusan, pengeringan, hingga tahap finishing. Dengan menggunakan pendekatan *Process Costing*, biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi akan dialokasikan ke setiap tahapan produksi. Setiap tahap akan dicatat dan dihitung biayanya, sehingga dapat diketahui secara rinci berapa besar biaya yang dibutuhkan pada tiap proses produksi. Selanjutnya, seluruh biaya yang telah dialokasikan akan dijumlahkan dan dibagi dengan total jumlah produk yang berhasil diproduksi, untuk mendapatkan nilai Harga Pokok Produksi (HPP) per unit produk.

Perhitungan HPP menggunakan rumus:

$$\text{HPP} = \text{Total Biaya Produksi} / \text{Jumlah Produk yang Dihasilkan}$$

Rumus ini digunakan untuk menentukan berapa biaya yang sesungguhnya dibutuhkan untuk memproduksi satu unit batik ecoprint. Hasil dari perhitungan HPP ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan harga jual yang wajar dan kompetitif. Penetapan harga jual dilakukan dengan menambahkan margin keuntungan atau *mark-up* yang sesuai dengan strategi bisnis dan kondisi pasar. Dengan cara ini, UMKM dapat menetapkan harga jual yang tidak hanya menutupi seluruh biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan yang layak bagi kelangsungan usaha. Penggunaan metode *Process Costing* dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan akurat mengenai struktur biaya produksi dan bagaimana biaya tersebut berkontribusi terhadap pembentukan harga jual produk. Dengan adanya analisis biaya yang sistematis dan terukur, diharapkan pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan biaya, efisiensi produksi, serta penetapan harga, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk batik ecoprint di pasar lokal maupun nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni adalah contoh dari kemajuan dalam seni batik kontemporer yang menggabungkan teknik tradisional dengan pendekatan yang ramah lingkungan. Produksi UMKM Top Cemerlang Ayuni, yang berbasis di Kediri, Jawa Timur, dikenal karena kualitasnya yang luar biasa dan unik. Untuk batik ini, teknik ecoprint digunakan, yang mencetak motif pada kain dengan menggunakan bahan alami seperti batang, daun, bunga, dan bahan organik lainnya. Proses ecoprint tanpa menggunakan pewarna kimia menghasilkan pola alami yang asli, cantik, dan berkarakter yang memperkuat identitas lokal.

Untuk membuat batik ecoprint, tekanan dan suhu panas digunakan untuk memasukkan pigmen alami dari bahan organik ke permukaan kain. Biasanya, daun atau bunga yang telah dikumpulkan di atas kain, kemudian digulung atau dipres menggunakan suhu tertentu agar pigmen alami dari bahan organik masuk ke

kain secara permanen. Setiap produk memiliki fitur unik dan unik karena hasil akhir adalah pola yang tidak dapat diulang secara identik. Hal ini menjadikan batik ecoprint sebagai jenis seni yang memiliki nilai filosofis dan emosional selain nilai estetika.

Keunggulan lain dari Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni adalah komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan lingkungan. Dengan tidak menggunakan bahan kimia berbahaya dalam proses pewarnaan, batik ini secara signifikan mengurangi pencemaran air dan limbah tekstil yang seringkali menjadi masalah besar dalam industri konvensional. Penggunaan bahan-bahan alami juga memberikan dampak positif bagi kesehatan para pengrajin dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, batik ecoprint tidak hanya memperindah tampilan visual kain, tetapi juga menyampaikan pesan kepedulian terhadap kelestarian alam dan kehidupan yang lebih berkelanjutan. Lebih jauh lagi, Top Cemerlang Ayuni tidak hanya memproduksi kain sebagai produk fungsional, tetapi juga menyisipkan nilai budaya, kearifan lokal, dan filosofi dalam setiap motif yang dihasilkan. Setiap pola daun atau bunga yang dicetak pada kain memiliki makna tersendiri, seringkali mencerminkan harmoni antara manusia dan alam, siklus kehidupan, atau bahkan nilai spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, produk batik ecoprint dari UMKM ini tidak hanya menarik dari segi tampilan, tetapi juga kaya akan makna dan cerita yang dapat menggugah perasaan serta kesadaran konsumen akan pentingnya menjaga lingkungan dan merawat warisan budaya.

Dalam konteks industri mode dan tekstil yang semakin menyadari pentingnya keberlanjutan (sustainability), batik ecoprint hadir sebagai alternatif yang menjanjikan. Produk-produk dari Top Cemerlang Ayuni menjadi simbol dari bagaimana industri kreatif lokal dapat bersaing di pasar modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan keberlanjutan. Inovasi ini sekaligus memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya batik Indonesia, sembari merespon tuntutan global terhadap produk ramah lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik tersebut, Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni tidak hanya menjadi produk tekstil, tetapi juga menjadi media ekspresi budaya, kesadaran ekologis, dan inovasi lokal yang mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik maupun internasional. Dukungan terhadap produk seperti ini tidak hanya berarti mendukung pelaku usaha lokal, tetapi juga turut serta dalam gerakan global menuju industri yang lebih hijau dan bertanggung jawab secara sosial.

Tabel 1. Data Informasi UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri
(Dalam Ribuan, kecuali unit yang dihasilkan)

No.	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1.	Biaya Bahan Baku	162,5	195	162,5	195	162,5	260	325	487,5	650	715	812,5	812,5	4940
2.	Biaya Tenaga Kerja	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	1200
3.	Biaya Overhead Variabel													915
	a.Listrik	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	240
	b.Wifi	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	600
	c.Perawatan			25			25			25				75
4.	Biaya Overhead Tetap Penyusutan	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	240
5.	Unit yang dihasilkan	5	6	5	6	5	8	10	15	20	22	25	25	152

Sumber: diolah peneliti, 2025

a. Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)

- 1) Perhitungan HPP oleh UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri

Biaya Bahan Baku : Rp 4.940.000
Biaya Tenaga Kerja : Rp 1.200.000
Biaya Overhead Pabrik : Rp 915.000 +
Harga Pokok Produksi: Rp 7.055.000

HPP Per Unit : HPP/ Unit yang dihasilkan
: Rp 7.055.000/ 152
: Rp 46.414

- 2) Perhitungan HPP menggunakan *Process Costing*

Biaya Bahan Baku : Rp 4.940.000
Biaya Tenaga Kerja : Rp 1.200.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel : Rp 915.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap : Rp 240.000 +
Harga Pokok Produksi : Rp 7.295.000
HPP Per Unit : HPP/ Unit yang dihasilkan
: Rp 7.295.000/ 152
: Rp 47.993

Hasil perhitungan HPP oleh UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri menunjukkan bahwa dengan biaya bahan baku Rp 4.940.000, biaya tenaga kerja Rp 1.200.000, dan biaya overhead pabrik Rp 915.000, total harga pokok produksi (HPP) adalah Rp 7.055.000, yang menghasilkan HPP per unit sebesar Rp 46.414. Sementara itu, dengan pendekatan *Process Costing*, setelah menambahkan biaya overhead pabrik tetap Rp 240.000, total harga pokok produksi menjadi Rp 7.295.000, dengan HPP per unit sebesar Rp 47.993. Perbedaan ini disebabkan oleh alokasi biaya tetap dalam pendekatan *Process costing*.

b. Penetapan Harga Jual

- 1) Perhitungan penetapan harga jual oleh UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri

Laba yang diharapkan: 40% x Harga Pokok Produksi
: 40% x Rp 7.055.000
: Rp 2.822.000
HPP Per Unit : Rp 46.414
Laba Per Unit : Rp 18.565 +
Harga Jual : Rp 64.975

- 2) Perhitungan penetapan harga jual menggunakan *Process Costing*

Laba yang diharapkan: 40% x Harga Pokok Produksi
: 40% x Rp 7.295.000
: Rp 2.918.000
HPP Per Unit : Rp 47.993
Laba Per Unit : Rp 19.197 +
Harga Jual : Rp 67.190

Hasil analisis perhitungan penetapan harga jual pada UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan berdasarkan metode yang digunakan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Dalam praktik aktual yang diterapkan oleh UMKM tersebut, HPP ditetapkan sebesar Rp 7.055.000 untuk total produksi selama periode tertentu. Berdasarkan HPP ini, pihak UMKM menetapkan harga jual per unit sebesar Rp 64.975, dengan memperhitungkan laba yang diinginkan sebesar Rp 18.565 per unit. Laba ini ditentukan sebagai margin keuntungan yang dianggap cukup untuk menutupi risiko usaha serta memberikan pengembalian yang layak atas modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Sementara itu, ketika dilakukan perhitungan menggunakan pendekatan *Process Costing*, yaitu metode penghitungan biaya produksi yang membagi biaya berdasarkan tahapan-tahapan proses produksi yang seragam dan berulang, diperoleh hasil yang sedikit berbeda. Dalam pendekatan ini, HPP total dihitung sebesar Rp

7.295.000, yang berarti terdapat peningkatan biaya produksi sebesar Rp 240.000 dibandingkan dengan perhitungan UMKM. Selanjutnya, berdasarkan HPP ini, harga jual per unit ditetapkan menjadi Rp 67.190, dengan laba per unit yang direncanakan sebesar Rp 19.197.

Perbedaan antara kedua hasil tersebut terutama disebabkan oleh perbedaan dalam pengalokasian biaya tetap dalam proses produksi. Dalam metode Process Costing, biaya tetap seperti listrik, sewa tempat usaha, depresiasi alat produksi, dan gaji manajemen dialokasikan secara sistematis ke setiap unit produksi berdasarkan tahapan proses yang dilalui. Hal ini menyebabkan perhitungan HPP menjadi lebih tinggi, karena seluruh elemen biaya, baik variabel maupun tetap, diperhitungkan secara merata ke setiap unit produk. Sebaliknya, metode perhitungan yang digunakan oleh UMKM cenderung bersifat lebih sederhana dan praktis, dengan alokasi biaya tetap yang lebih umum atau tidak dibagi secara rinci ke masing-masing proses produksi. Akibatnya, HPP yang diperoleh cenderung lebih rendah, dan harga jual per unit juga lebih kompetitif. Namun, pendekatan ini berisiko mengabaikan beban biaya tetap yang sebenarnya turut memengaruhi struktur biaya produksi secara keseluruhan.

Perbedaan hasil ini menekankan pentingnya pemilihan metode penghitungan biaya produksi yang tepat dalam menentukan harga jual produk. Penggunaan metode Process Costing dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan transparan mengenai total biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan oleh UMKM, sehingga keputusan penetapan harga jual dapat didasarkan pada perhitungan yang menyeluruh dan realistis. Selain itu, metode ini juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian biaya, identifikasi inefisiensi dalam proses produksi, serta merencanakan strategi harga yang lebih rasional dan berorientasi pada profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai metode penghitungan HPP, termasuk Process Costing, menjadi penting bagi UMKM yang ingin berkembang secara berkelanjutan. Dengan perhitungan biaya yang lebih akurat dan menyeluruh, UMKM dapat menentukan harga jual yang tidak hanya kompetitif di pasar, tetapi juga menjamin keberlanjutan usaha melalui pencapaian margin keuntungan yang memadai.

c. Pembahasan

Metode Process Costing merupakan salah satu metode akuntansi biaya yang umum digunakan dalam perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dalam jumlah besar dan dilakukan secara kontinu dalam satu rangkaian proses produksi yang seragam dan berulang. Metode ini sangat cocok diterapkan pada jenis industri di mana produk akhir tidak dapat dibedakan satu sama lain, karena seluruh unit mengalami proses yang identik dari awal hingga akhir. Dalam metode ini, seluruh biaya produksi baik itu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik dibebankan secara merata ke setiap unit produk yang dihasilkan. Tujuan utama dari penggunaan metode ini adalah untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) per unit secara akurat dan proporsional, sehingga perusahaan memiliki pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam konteks penelitian ini, metode Process Costing digunakan untuk menganalisis struktur biaya produksi pada UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. UMKM ini merupakan produsen batik ramah lingkungan yang menggunakan teknik ecoprint dengan pola alami dari daun dan bunga. Untuk menghitung HPP, data biaya produksi diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung, yang meliputi pengeluaran untuk kain, daun, bunga, dan bahan organik lainnya yang digunakan dalam proses ecoprint. Jumlah biaya bahan baku yang digunakan selama satu periode produksi tercatat sebesar Rp 4.940.000.
2. Biaya tenaga kerja langsung, yakni biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi batik ecoprint, seperti proses pewarnaan, pengukusan, pengeringan, dan finishing. Biaya ini tercatat sebesar Rp 1.200.000.
3. Biaya overhead pabrik, yang mencakup biaya tidak langsung seperti listrik, air, perawatan peralatan, dan biaya pendukung produksi lainnya, yang dalam perhitungan awal tercatat sebesar Rp 915.000.

Dari keseluruhan elemen biaya tersebut, diperoleh total harga pokok produksi sebesar Rp 7.055.000. Berdasarkan jumlah total unit produk yang dihasilkan selama periode tersebut, yaitu sebanyak 152 unit, maka HPP per unit dihitung dengan cara membagi total biaya dengan jumlah unit, menghasilkan nilai sebesar Rp 46.414 per unit. Ini menjadi dasar pertama dalam penentuan harga jual oleh UMKM. Namun, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan realistis terhadap biaya produksi sebenarnya, dilakukan pendekatan alternatif menggunakan metode Process Costing secara lebih rinci, dengan memasukkan tambahan biaya overhead tetap sebesar Rp 240.000. Biaya ini meliputi

komponen tetap yang sebelumnya belum sepenuhnya teralokasi, seperti penyusutan alat produksi, sewa ruang produksi, dan honor tetap bagi tenaga pengelola yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi harian. Dengan tambahan alokasi ini, total biaya produksi meningkat menjadi Rp 7.295.000, yang jika dibagi dengan jumlah produksi 152 unit menghasilkan HPP per unit sebesar Rp 47.993.

Selanjutnya, penetapan harga jual produk dilakukan berdasarkan masing-masing pendekatan. Dalam metode perhitungan awal, UMKM menetapkan harga jual sebesar Rp 64.975 per unit, yang mencakup HPP sebesar Rp 46.414 ditambah dengan laba yang diharapkan sebesar Rp 18.565 per unit. Sementara itu, dalam pendekatan Process Costing, harga jual per unit ditetapkan sebesar Rp 67.190, yaitu hasil dari HPP sebesar Rp 47.993 ditambah margin keuntungan sebesar Rp 19.197. Perbedaan dalam harga jual ini secara langsung mencerminkan dampak dari pengalokasian biaya tetap, yang dalam pendekatan Process Costing diakui sebagai bagian integral dari total biaya produksi. Dengan demikian, metode Process Costing memberikan hasil yang lebih komprehensif dan realistis, karena mempertimbangkan seluruh elemen biaya, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Hal ini sangat penting bagi UMKM dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih akurat, menetapkan strategi harga yang berkelanjutan, serta mengevaluasi efisiensi produksi secara menyeluruh. Penggunaan metode ini juga memberikan manfaat jangka panjang bagi UMKM dalam pengambilan keputusan strategis, seperti pengendalian biaya, penghitungan break-even point, dan perencanaan ekspansi usaha. Dengan memahami secara detail struktur biaya, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, menghindari kerugian akibat salah hitung dalam penetapan harga, dan menciptakan strategi penetapan harga yang lebih kompetitif namun tetap menguntungkan.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis Harga Pokok Produksi (HPP) serta harga jual produk pada UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni yang berlokasi di Kediri, Jawa Timur. Dalam proses perhitungannya, penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu metode proses biaya produksi (process costing) yang bertujuan untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan dalam setiap tahap produksi, serta untuk membandingkan akurasi dan efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks produksi batik ecoprint. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP per unit menggunakan metode proses biaya produksi adalah sebesar Rp 46.414, sedangkan hasil lain dari pendekatan yang sama, namun dengan perbedaan dalam alokasi biaya overhead tetap, menunjukkan HPP per unit sebesar Rp 47.993. Perbedaan antara kedua hasil ini menyoroti pentingnya pengalokasian biaya overhead tetap yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai akhir dari harga pokok produksi. Hal ini juga berdampak langsung terhadap penetapan harga jual produk. Berdasarkan pendekatan proses biaya dengan alokasi overhead tertentu, harga jual produk ditetapkan sebesar Rp 64.975. Harga jual ini dihitung dengan menambahkan margin keuntungan yang dianggap layak di atas HPP yang telah ditentukan sebelumnya.

Perbedaan angka HPP tersebut menggambarkan betapa sensitifnya hasil perhitungan terhadap cara pengalokasian biaya, khususnya biaya overhead tetap seperti biaya listrik, sewa tempat produksi, penyusutan alat, dan gaji manajemen. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam perhitungan biaya produksi menjadi krusial, terutama bagi pelaku UMKM yang ingin memiliki struktur harga yang akurat dan kompetitif di pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih jelas bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya yang bergerak dalam industri kerajinan tekstil dan batik ramah lingkungan. Melalui pendekatan yang sistematis dalam menghitung biaya produksi, UMKM dapat memperoleh informasi yang akurat untuk menentukan harga jual yang tidak hanya menutup biaya produksi, tetapi juga menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat bantu dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat manajerial, terutama dalam hal perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan perumusan strategi harga. Informasi yang dihasilkan dari perhitungan HPP yang akurat dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual yang wajar dan kompetitif, sehingga UMKM dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman UMKM terhadap pentingnya sistem akuntansi biaya yang baik dan terstruktur, khususnya dalam rangka mencapai efisiensi operasional. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya berfokus pada satu unit usaha, yaitu UMKM Batik Ecoprint Top Cemerlang Ayuni Kediri. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini ke UMKM lain dengan skala dan karakteristik produksi yang berbeda masih sangat terbatas. Untuk itu, penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan,

terutama dengan memperluas cakupan sampel pada berbagai UMKM di sektor yang sama maupun sektor lain yang menggunakan metode produksi serupa. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pengaruh variabel eksternal, seperti kondisi pasar, daya beli konsumen, persaingan harga, serta faktor sosial dan ekonomi yang turut memengaruhi harga jual dan biaya produksi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika penetapan harga dan pengelolaan biaya pada UMKM. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, serta mendorong inovasi dalam manajemen keuangan dan produksi yang lebih efisien, berkelanjutan, dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Thenu G. ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA USAHA KERUPUK RAMBAK AYU. J EMBA 2021;9.
- [2] Rizka Nur Fadhilah¹, Subagyo² MWW. ANALISIS GAYA HIDUP, LOKASI DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA KEDAI KOPI SRIWATI KEDIRI. Simp Manaj dan Bisnis 2024;3.
- [3] Turnip CE. No TitlePENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING PADA UMKM BASRENG EMAK DYAH DI PEMATANG SIANTAR. J Ekon USI 2024;6.
- [4] Purwanto E. ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT). J Appl Manag Account 2020;4.
- [5] Lestari A. ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENETAPAN HARGA JUAL. J Ilm akutansi kesatuan 2019;7.
- [6] Ariyani E. PENETAPAN HARGA JUAL MELALUI ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI PADA USAHA WEDANG WAROK. J Ekon Manaj dan Akunt 2021;5.
- [7] Sitanggang DRB. Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. J Akunt Ekon 2020;2.
- [8] Setiadi P. PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV. MINAHASA MANTAP PERKASA. J Berk Ilm Efisiensi 2020;12.
- [9] Fauji D ayu S. analisis penentuan harga pokok produksi kaos pada azka konveksi-nganjuk. Senmea n.d.
- [10] Khaerunnisa A. Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. J Ilm Akunt Kesatuan 2021;9.
- [11] Pelealu AJH. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). J Adm Bisnis 2020;6.
- [12] Fasdian F. ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK DAN LOKASI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN BATIK SAJI PACITAN. Ris Manaj Dan Akunt 2020;10.
- [13] Handayani R. SOSIALISASI PENGHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN DAN HARGA JUAL PRODUK PADA INDUSTRI LETTERING DAN OLAHAN MAKANAN DI KOTA SURAKARTA. J Pengabd Masy Kewirausahaan Indones 2020;6.
- [14] Hamidah A. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. J Mhs Akunt 2022;1.
- [15] Arianingsih F. ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL KRECEK TERASI PADA HOME INDUSTRY DENGAN MENGGUNAKAN COST PLUS PRICING. Cakrawala Manag Bus J 2022;5.